

**PENGARUH INVESTASI DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP
CADANGAN DEvisa INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NAILIL FITRI

2014/14060102

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

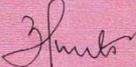
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH INVESTASI DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP
CADANGAN DEvisa INDONESIA

Nama : Nailil Fitri
NIM/TM : 14060102 / 2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

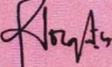
Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP. 19610502 198601 2 001

Pembimbing II


Melti Roza Adry, SE. ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Des. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

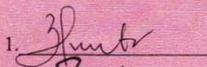
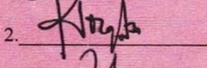
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH INVESTASI DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP
CADANGAN DEvisa INDONESIA**

Nama : Nailil Fitri
NIM/TM : 14060102/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	1. 
2	Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE. ME	2. 
3	Anggota	: Mike Triani, SE. MM	3. 
4	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE. ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nailil Fitri
NIM / Tahun Masuk : 14060102 / 2014
Tempat / Tanggal Lahir : Batusangkar / 7 Juli 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Cendrawasih gg Pari 25B
No. HP / Telepon : 085363966858
JudulSkripsi : Pengaruh Investasi dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus2018



Yang menyatakan,

Nailil Fitri
Nailil Fitri

NIM. 14060102/2014

ABSTRAK

Nailil Fitri (14060102/2014): Pengaruh Investasi dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh: (1) Investasi Indonesia keluar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia. (2) *foreign direct investment* terhadap cadangan devisa Indonesia. (3) utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia. (4) secara bersama-sama investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana data yang digunakan ialah data sekunder berupa *time series* dari tahun 2006 kuartal pertama sampai dengan tahun 2016 kuartal keempat yang didapatkan dari lembaga dan instansi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa investasi Indonesia keluar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. *Foreign direct investment* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Utang luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara bersama-sama investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia dengan tingkat pengaruh sebesar 82,95%. Dari hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa pemerintah dan bank sentral harus lebih memperhatikan kondisi makroekonomi yang berdampak pada keseimbangan neraca pembayaran dan kestabilan cadangan devisa. Pemerintah Indonesia diharapkan memperbaiki sumberdaya untuk menarik investasi asing dan penggunaan utang luar negeri yang berorientasi ekspor sehingga kestabilan cadangan devisa tercapai.

Kata Kunci: Cadangan Devisa, Investasi Indonesia Keluar Negeri, *Foreign Direct Investment*, dan Utang Luar Negeri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, izin, hidayah serta karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian shalawat beserta salam juga kita ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Oleh sebab itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan tentunya berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing (I) dan ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing (II) yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran agar dapat memberi bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat membantu penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya, ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga Besar tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat

fasilitas, *financial*, moril dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Mike Triani, SE, MM selaku dosen penguji (I) dan bapak Dr. Alpon Satrianto, SE. ME selaku dosen penguji (II).
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Asmalidya, A.Md (Kaklid) selaku admin Jurusan Ilmu Ekonomi yang senantiasa membantu segala urusan dalam penulisan Skripsi ini, serta bersedia menerima hampir semua keluhan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh anggota Unit Kegiatan Kesenian (UKKES) UNP tanpa terkecuali, aktif hingga pasif, sesepuh hingga Caang.
8. Kepada seluruh teman-teman se-fakultas ekonomi yang pernah menjalani satu kepanitiaan bersama penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
9. Kepada HMJ-IE tanpa terkecuali.

10. Kepada Genk yang sangat ramai namun kini sudah retak ikatannya yaitu Maumau (emak gendut), Rimma (lauk), Nanad (baby heuy), Ana Glo (oma), Endang (langang), Mbak Yuli (Monts), Jeje (pevita-boongan-) yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
11. Kepada Genk Sehatku yaitu Rimma Pebbi Yulihastuti,SE (Lauk), Maulidya Rahmi (rasa Emak), dan Gifa Herman Putra (Pangearan Kurus) yang merupakan sahabat seperjuangan yang tak henti dan tak lelah menemani, membantu serta memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada Grup yang suka suka aja namanya LOTEKHMM yaitu Maulidya Rahmi (Emak super Moody) Aulia Bayuri (Kate-Palsu-) dan Mardianti Rukmana (Miss Estimate-Salah-) yang juga merupakan teman seperjuangan selama perkuliahan yang telah ikhlas untuk saling memberikan motivasi, hiburan, semangat sampai obrolan berfaedah dan sangat tidak berfaedah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Grup sama seperti di atas namun khusus pangeran-pangeran saja yaitu Muhammad Fajar, Reza Refki Tanggo, Novril dan Fauzan Ramdhani, cowok cowok tampan yang selalu ketika ngumpul membuat lupa ingin pulang (anggap aja mereka juga begitu yaa).
14. Kepada Genk Micin berikut Siska Rahmi (Suhu), Dimas Bagus Prayoga (yang sudah gendut), Ulfa Wahyuni (bubu), Lara Putri Arantika (Lera), M. Afdal (Ajo Kening), Lisa Anggriani Mitra dan Yuliani Eka Putri yang sangat gemar menebar virus micin tetapi tetap banyak membantu.

15. Genk Tinggi atau genk apa sajarah dengan anggota yaitu Suci Mutiadanu, Serly Angrayni, Syaza Nuri Mahera, Rahayu Putri Hendrita, Annisa Cyntia Dwi Devita, Ronald Mario, Muhammad Alghifari, Ahmad Sidqiy dan Egi Mahardika.
16. Kepada teman-teman Angkatan 2014 ku yaitu cici, pipik, winda, icin, teguh, dodo, ipah, tesa, dila, ririn, edo, mertius, faujik, fadil, afa, anis, dini, Irma, nurul, dira, resi, silvifan, silfiel, cencen, bgis, fauzil, jeri, isan, nini, opi, feбри, hani, sabri, tika, adek, zikir, ami, anti, dewi, putriani, putriyeni, udin, adib, hero, bgJo, ciki, vanni, kademi, rini, roza, fuja, syaraa, fija, reni, melni, desi, mia, elvia, yogi, hanifa, iyum, nita, eed, dapid, nova, si kami, eva, mia, isti, dan yang mungkin terlupa oleh penulis karena lupa adalah manusiawi.
17. Kepada dua nama senior yang seperti kembar tapi sebenarnya sangat berdeba antara keduanya namun sama-sama suka ga jelas yaitu Kak YossiRoza (kakoci) dan Kak Gebby Mariani (kata kak oci Gebby Mari Menari).
18. Tidak lupa kepada senior penulis yaitu Bg Fikra, Bg Kevin gendut (yang mencari titik kemudaan bersama junior), Uda Irep (jangan ragu jangan Bambang), Bg Dep dan Kak Jeli.
19. Kepada Senior Cafe Sunday Corner yaitu Da in, Bg Yogi, Bg Is Is, Bg Andre, Bg Asoy, Bg Farid (dkk), Bg Tole, Bg Abror dan Kak Icha, Bg ijep, Bg Al (gendut), bg Haris (Berotot) dan lainnya yang khilaf tak sersebutkan oleh penulis. Selalu menemani penulis walaupun sebenarnya tak berniat menemani, juga mendengarkan curhat (mengerti atau tidaknya).

20. Kepada penghuni kos Pari 25B tanpa terkecuali adik adik, kakak kakak, teman teman semuanya.

21. Kepada seorang lelaki (sengaja tidak tersebut nama) yang disayangi yang telah memberikan motivasi, doa, dukungan, bantuan dan telah rela mendengarkan keluhan hingga sabar mendengar tangisan penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifanya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjtnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang,

2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Cadangan Devisa.....	14
2. Investasi	18
3. <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	20
4. Utang Luar Negeri atau Pinjaman Luar Negeri	24
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Variabel Penelitian.....	33
F. Definisi Operasional.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Uji Asumsi Klasik	35
I. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	40

a.	Keadaan Geografis Indonesia	40
b.	Kondisi Perekonomian Indonesia.....	41
2.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	43
a.	Deskriptif Kondisi Cadangan Devisa di Indonesia	43
b.	Deskriptif Kondisi Investasi Indonesia Keluar Negeri	46
c.	Deskriptif Kondisi <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia	49
d.	Deskriptif Kondisi Utang Luar Negeri.....	51
3.	Analisis Induktif.....	53
a.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
b.	Uji Asumsi Klasik.....	54
c.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
d.	Koefisien Determinan (R^2)	61
e.	Pengujian Hipotesis.....	62
B.	Pembahasan.....	65
1.	Pengaruh Investasi Indonesia Keluar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.....	66
2.	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> terhadap Cadangan Devisa Indonesia	68
3.	Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.....	71
4.	Pengaruh Investasi Indonesia Keluar Negeri, <i>Foreign Direct Investment</i> , dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	74
B.	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....		76
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia tahun 2007-2016	2
Tabel 1.2 Perkembangan Investasi, <i>Foreign Direct Investment</i> dan Utang Luar Negeri Indonesia tahun 2007-2016.....	7
Tabel 4.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai dengan Tahun 2016 Kuartal 4.. ..	45
Tabel 4.2 Perkembangan Investasi Indonesia Keluar Negeri Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4.....	47
Tabel 4.3 Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4.....	50
Tabel 4.4 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4.....	52
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.9 Hasil Autokorelasi.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	29
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	79
Lampiran 2 Hasil Uji Multikolonieritas.....	80
Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	81
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	82
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi	83
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Metode Newey-West.....	84
Lampiran 7 Tabel T.....	85
Lampiran 8 Tabel F.....	87
Lampiran 9 Data Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4.....	89
Lampiran 10 Data Perkembangan Investasi Indonesia Keluar Negeri Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4	90
Lampiran 11 Data Perkembangan <i>Foreign Direct Investment</i> Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4	91
Lampiran 12 Data Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 sampai Tahun 2016 Kuartal 4	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cadangan devisa diartikan sebagai saham eksternal aset, yang tersedia untuk suatu Negara dalam otoritas moneter dan digunakan untuk menutupi ketidakseimbangan pembayaran eksternal atau untuk mempengaruhi nilai tukar mata uang melalui intervesti pada pasar valuta asing. Selain itu, cadangan devisa juga dapat menyeimbangkan neraca pembayaran suatu Negara dalam rangka membiayai impor dan pembayaran luar negeri. Kegiatan impor dan pembayaran itu secara otomatis dapat mengurangi jumlah cadangan devisa yang telah dimiliki oleh suatu Negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa antara lain ialah investasi dan utang luar negeri. Dimana pengaruh investasi terhadap cadangan devisa adalah investasi sebagai pemasukan dan pengeluaran Negara dan neraca pembayaran, ketika investasi sebagai pemasukan Negara yang akan meningkatkan neraca pembayaran sehingga surplus dan keadaan surplus pada neraca pembayaran tersebut meningkatkan pula jumlah pada cadangan devisa. Namun sebaliknya jika investasi sebagai pengeluaran Negara, keadaan tersebut akan menyebabkan berkurangnya cadangan devisa karena akan mengurangi pada neraca pembayaran.

Selanjutnya, pada tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2006-2016 dalam perhitungan juta USD :

Tabel. 1.1
Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2006-2016

TAHUN	Cadangan Devisa	Laju
	(juta USD)	(%)
2006	42.586	-
2007	56.920	33.66
2008	51.639	-9.28
2009	66.105	28.01
2010	96.206,94	45.54
2011	110.122,83	14.46
2012	112.781,22	2.41
2013	99.386,7	-11.88
2014	111.862	12.55
2015	105.931,03	-5.30
2016	116.361,53	9.85

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2006-2016. Dimana perkembangan cadangan devisa Indonesia memperlihatkan fluktuasi. Pada tabel 1.1 dapat dilihat cadangan devisa Indonesia hampir meningkat setiap tahunnya, walaupun peningkatan yang tidak signifikan. Pada tahun 2006 dan tahun 2008 merupakan angka cadangan devisa Indonesia terendah jika dibandingkan dengan tahun yang lainnya yaitu pada tahun 2006 sebesar 42.586 Juta USD yang mana pada tahun tersebut juga merupakan angka terendah pada investasi asing langsung dan utang luar negeri. Pada tahun 2008 angka cadangan devisa Indonesia ialah sebesar 51.639 juta USD, yang tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 cadangan devisa Indonesia sebesar 56.920 juta USD. Penurunan atau rendahnya cadangan devisa pada tahun tersebut dikarenakan akibat dari krisis finansial yang menyebabkan terjadinya

gejolak mata uang dan berdampak juga apada penurunan cadangan devisa Negara lain. Untuk tahun selanjutnya cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan hingga tahun 2012. Dimana pada tahun 2009 nilai cadangan devisa Indonesia sebesar 66.105 juta USD dengan angka pertumbuhan sebesar 28,01 persen. Tahun 2010 cadangan devisa Indonesia meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 96.206 juta USD dengan angka pertumbuhan yaitu 45,54 persen. Hal ini dikarenakan dengan membaiknya perekonomian serta kebijakan yang dilakukan pada krisis membuat persepsi baik dari investor sehingga aliran modal masuk meningkat pesat yang juga terlihat dari nilai *foreign direct investment* pada tahun 2010 dengan laju pertumbuhan sebesar 182,37 persen, sehingga cadangan devisa tumbuh secara signifikan. Pada tahun 2011 cadangan devisa Indonesia meningkat sebesar 14,46 persen dengan angka cadangan devisa yaitu sebesar 110.122 juta USD. Peningkatan cadangan devisa pada tahun ini diikuti dengan peningkatan pada *foreign direct investment* dan penurunan pada Investasi Indonesia keluar negeri yang diartikan pada tahun itu pengeluaran berkurang dengan penerimaan yang bertambah. Dan pada tahun 2012 cadangan devisa meningkat tipis dengan nilai cadangan devisa yaitu sebesar 112.781 juta USD dengan nilai pertumbuhan sebesar 2,41 persen.

Selanjutnya, terlihat pada tabel 1.1 posisi cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 dengan nilai cadangan devisa sebesar 99.386 juta USD dengan angka penurunan

sebesar 11,88 persen. Penurunan cadangan devisa ditahun ini dikarenakan terdepresiasinya rupiah yang membuat cadangan devisa Negara ikut menurun. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 posisi cadangan devisa Indonesia kembali meningkat menjadi 111.862 juta USD, dengan angka pertumbuhan sebesar 12,55 persen. Namun penurunan kembali terjadi pada tahun 2015 dimana cadangan devisa Indonesia menjadi 105.931 juta USD dengan laju penurunan sebesar 5,30 persen. Dimana, hal ini diduga karena 2 penyebab yaitu pelemahan pada ekonomi china yang membuat harga komoditas turun dan karena menguatnya dollar AS yang menurunkan mata uang sejumlah negara. Dan pada tahun 2016 merupakan angka posisi cadangan devisa tertinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 116.361 juta USD dengan angka pertumbuhan sebesar 9,85 persen. Peningkatan cadangan devisa ini dikarenakan oleh bertambahnya penerimaan devisa dari dua sumber, yang pertama berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor minyak dan gas (migas) bagian pemerintah. Yang selanjutnya ialah ditopang oleh lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Agar terjadi kestabilan, dilihat dari defisit dan surplusnya cadangan devisa Indonesia ini melalui kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dimaksudkan adalah dengan indikator investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri. Ketiga indikator tersebut akan mempengaruhi cadangan devisa Indonesia dan untuk selanjutnya mencapai kestabilan pada ekonomi makro di Indonesia. Semakin tinggi

angka investasi tersebut maka dapat dikatakan negara tersebut memiliki angka lebih pada pendapatan nasional nya untuk diinvestasikan.

Pada neraca pembayaran investasi domestik keluar negeri merupakan pengeluaran, maksudnya adalah investasi diartikan sebagai bentuk pembayaran. Seperti diketahui pengeluaran tentunya mengurangi neraca pembayaran dan pada akhirnya menyebabkan neraca pembayaran mencapai defisit. Defisit neraca pembayaran tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah cadangan devisa dapat juga diartikan defisit pada cadangan devisa.

Selanjutnya, utang luar negeri atau pinjaman luar negeri dapat mempengaruhi cadangan devisa. Dimana utang luar negeri merupakan dana masuk bagi Negara dari luar negara yang difungsikan untuk menutupi defisit pada neraca suatu negara. Ketika suatu negara memiliki masalah pada cadangan devisa atau mengalami defisit pada neraca maka Negara akan melakukan pinjaman luar negeri untuk menutupi defisit tersebut. Dana masuk ini juga digunakan untuk membangun Negara dalam bentuk berbagai bidang. Maka jika utang luar negeri meningkat maka dapat dikatakan meningkatkan neraca pembayaran Indonesia.

Berbeda dengan Mahmood (2005) Antara utang luar negeri dan necara pembayaran memiliki hubungan yang negatif, dimana semakin tinggi utang luar negeri akan menurunkan neraca pembayaran atau menciptakan defisit transaksi berjalan yang disebabkan oleh utang luar

negeri ini dimaksudkan ialah akumulasi utang yang merupakan tingkat pembiayaan untuk memenuhi kelebihan pembayaran impor.

Kemudian adalah penambahan pada bagian kredit neraca pembayaran juga yaitu transaksi yang menimbulkan penerimaan. Salah satu variabel yang juga merupakan kebijakan moneter untuk mempengaruhi cadangan devisa ialah *foreign direct investment*. Ini juga berbentuk investasi namun berbeda dengan variabel sebelumnya yang masuk pada bagian debit neraca pembayaran yang mengurangi cadangan devisa. *foreign direct investment* masuk pada bagian kredit yang menambah cadangan devisa.

Dimana *foreign direct investment* merupakan investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dimana investasi dari luar negeri merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan suatu negara untuk tumbuh, investasi ini dapat menaikkan persediaan modal. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator kebijakan moneter yaitu investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menggambarkan investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri di Indonesia dari tahun 2006-2016 :

Tabel 1.2 dibawah ini memperlihatkan perkembangan investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri sebagai indikator kebijakan moneter di Indonesia selama periode 2006-

2016. Dimana terlihat bahwa investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri di Indonesia mengalami fluktuasi.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi, *Foreign Direct Investment* dan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2006-2016

Tahun	Investasi		<i>Foreign Direct Investment</i>		Utang Luar Negeri	
	Juta USD	Laju (%)	Juta USD	Laju (%)	Juta USD	Laju (%)
2006	1.042	-	4.914	-	128.736	-
2007	3.194	206.53	6.928	40.98	136.640	6.14
2008	2.802	-12.27	9.318	34.50	155.080	13.50
2009	3.913	39.65	4.877	-47.66	172.871	11.47
2010	6.672	70.51	13.771	182.37	202.413	17.09
2011	6.204	-7.01	19.242	39.73	225.375	11.34
2012	12.400	99.87	19.136	-0.55	252.364	11.98
2013	19.350	56.05	18.816	-1.67	266.109	5.45
2014	25.396	31.25	21.810	15.91	293.328	10.23
2015	29.350	15.57	16.642	-23.70	310.730	5.93
2016	59.134	101.48	3.848	-76.88	320.005	2.98

Sumber: Bank Indonesia

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa investasi Indonesia keluar negeri yang rendah terjadi pada tahun 2006, 2008 dan tahun 2011. Pada tahun 2006 merupakan angka investasi paling rendah yaitu sebesar 1.042 Juta USD, tahun 2008 investasi Indonesia menurun sebesar -12,27 persen dengan angka investasi sebesar 2.802 juta USD dan sama keadaanya dengan cadangan devisa yang mengalami penurunan, hal ini berlawanan dengan teori. Keadaan ini dikarenakan dampak dari penularan krisis global pada tahun tersebut. Akibat dari penularan krisis ini adalah penurunan pertumbuhan ekonomi, dengan turunnya pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya menurunkan pendapatan dan investasi di Indonesia. Kemudian

pada tahun 2009 dan tahun 2010 yang menunjukkan keadaan berlawanan dengan teori tentang bagaimana hubungan investasi terhadap cadangan devisa. Penyebab dari hal ini diduga karena pada tahun ini merupakan perbaikan dari tahun sebelumnya dimana investasi dan cadangan devisa menurun, perbaikan ini meningkatkan kemampuan Negara berinvestasi dengan cadangan devisa juga meningkat.

Pada tahun 2011, investasi Indonesia menurun sebesar -7,01 persen dengan angka investasi sebesar 6.204 juta USD. Penurunan ini memang penurunan yang tipis dari tahun sebelumnya, penurunan ini dikarenakan memasuki tahun politik yang mana investasi sengaja ditahan oleh investor. Pada tahun 2014 investasi menunjukkan kenaikan begitu juga pada cadangan devisa yang juga menunjukkan kenaikan, hal ini berarti pada tahun ini berlawanan dengan teori karena keadaan yang naik secara bersamaan. Berbeda dengan tahun 2008 dimana investasi negara Indonesia pada posisi terendah, pada tahun 2016 lalu menjadi tahun dimana investasi pada angka tertinggi dengan peningkatan 101,48 persen dari tahun sebelumnya dan menunjukkan angka investasi sebesar 59,134 juta USD. Sama halnya dengan tahun 2008-2011 yang mana ini menunjukkan keadaan yang berlawanan dengan teori antara cadangan devisa dan investasi. Hal ini dikarenakan beberapa wilayah menjadi penyumbang investasi dalam negeri dan meningkatkan kas negara.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah *foreign direct investment* di Indonesia mengalami penurunan di beberapa tahun yaitu pada tahun

2009, 2012, 2013, 2015 dan 2016. Dan pada tabel 1.2 terlihat pada beberapa tahun yang menunjukkan data yang berlawanan dengan teori yang menyatakan jika *foreign direct investment* naik maka cadangan devisa akan mengalami surplus atau kenaikan pula. Pada tabel 1.2 tahun 2008, 2009, 2015 dan 2016 berlawanan dengan teori tentang *foreign direct investment* dan cadangan devisa. Pada tahun 2009 *foreign direct investment* di Indonesia turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan tingkat penurunan sebesar -47,66 persen. Hal ini disebabkan oleh dampak krisis ekonomi global sepanjang 2009. Tahun 2012 *foreign direct investment* juga mengalami penurunan, penurunan kali ini hanya penurunan tipis dari tahun sebelumnya yaitu tingkat penurunan sebesar -0,55 persen. Hal ini dikarenakan perlambatan dari ekonomi global yang membuat dampak kepada sektor perdagangan Indonesia serta arus investasi asing langsung.

Masih dengan *trend* menurun, pada tahun 2013 tingkat *foreign direct investment* turun sebesar -1,67 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan pada tahun ini disebabkan oleh gejolak dari perekonomian dunia dan regional terkhusus dari Tiongkok yang memangkas pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2015 *foreign direct investment* turun cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan tingkat penurunan sebesar -23,70 persen. Penurunan *foreign direct investment* ini dikarenakan pelemahan terus-menerus dari permintaan agregat, pertumbuhan lambat di beberapa negara pengekspor komoditas dan

kemerosotan dalam keuntungan beberapa perusahaan multinasional di tahun 2015 ini. Selanjutnya, pada tahun 2016 terjadi penurunan yang sangat tajam yaitu dengan tingkat penurunan -76,88 persen dari tahun 2015 juga mengalami penurunan. Dan hal ini dikarenakan oleh perlambatan ekonomi global pada tahun 2015 yang membawa konsekuensi yang besar pada perkiraan laju ekonomi tahun berikutnya. Pada tahun 2016 ini adalah jumlah *foreign direct investment* terendah yaitu pada angka 3.848 juta USD.

Pada tahun 2011 dan tahun 2014 terlihat bahwa *foreign direct investment* mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada tahun 2011 angka *foreign direct investment* sebesar 19.136 juta USD dengan pertumbuhan sebesar 39,73 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini diduga karena fundamental ekonomi Indonesia yang kuat mampu meminimalkan dampak dari gejolak ekonomi global dan ketidakpastian yang muncul akibat utang eropa serta prospek pemulihan perekonomian AS. Kemudian, peningkatan pada tahun 2014 yang juga signifikan yaitu dengan angka pertumbuhan sebesar 15,91 persen dari tahun sebelumnya, dimana *foreign direct investment* tahun 2014 sebesar 21.810 juta USD. Hal ini dikarenakan adanya penyederhanaan perizinan atau dipermudahnya perizinan investasi didalam negeri.

Selanjutnya, tabel 1.2 memperlihatkan bagaimana perkembangan utang luar negeri atau pinjaman luar negeri Indonesia selama tahun 2006-2016. Terlihat bahwa utang luar negeri Indonesia memiliki *trend*

meningkat setiap tahun mulai dari meningkat signifikan ataupun meningkat sedikit dari tahun sebelumnya. Peningkatan utang luar negeri Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan angka pertumbuhan sebesar 13,50 persen. Hal ini masih dikarenakan kondisi krisis keuangan global. Pada tahun 2010 angka peningkatan utang luar negeri Indonesia sebesar 17,09 persen. Hal ini disebabkan oleh diberlakukannya denda kepada perusahaan yang tidak melaporkan kewajiban utang luar negerinya. Kemudian, pada tabel 1.2 menunjukkan beberapa tahun pada utang luar negeri yang berlawanan dengan teori. Pada tahun 2008, 2013, dan 2015 yang mana pada tahun-tahun tersebut ketika utang luar negeri meningkat namun cadangan devisa mengalami penurunan, berbeda dengan teori yang menyatakan ketika utang luar negeri meningkat maka cadangan devisa akan mengalami peningkatan pula.

Berdasarkan fenomena dan fakta yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui pengaruh investasi domestic, investasi luar negeri dan utang luar negeri terhadap neraca pembayaran Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat skripsi dengan judul **“PENGARUH INVESTASI DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh investasi Indonesia keluar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh *foreign direct investment* terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh investasi indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisa :

1. Pengaruh investasi Indonesia keluar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Pengaruh *foreign direct investment* terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Pengaruh utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.
4. Pengaruh investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan berguna bagi pengembangan ilmu makro ekonomi, moneter dan ekonomi internasional.
2. Bagi pengambil kebijakan yaitu Bank Indonesia terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan investasi indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Cadangan Devisa

a. Pengertian dan Teori Cadangan Devisa

Bank Indonesia (2011) cadangan devisa merupakan aset eksternal yang dapat langsung tersedia bagi dan berada didalam kontrol Bank Sentral selaku otoritas moneter untuk membiayai jika terjadi ketidak seimbangan neraca pembayaran.

Menurut Hady (2001:24) total valas yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta dari suatu Negara disebut juga sebagai cadangan devisa. Cadangan tersebut dapat diketahui dari posisi *balance of payment* (BOP) atau neraca pembayaran internasionalnya. Semakin banyak devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu Negara maka berarti semakin besar kemampuan Negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan semakin kuat pula nilai mata uang Negara tersebut.

Menurut Hady (2001:24) cadangan devisa suatu Negara biasanya dikelompokkan sebagai berikut: (1) cadangan devisa resmi atau *official forex reserve*, yaitu cadangan devisa milik Negara yang dikelola, dikuasai, dan ditatausahakan oleh bank sentral. (2) cadangan devisa nasional atau *country forex reserve*,

yaitu seluruh devisa yang dimiliki perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Jika cadangan devisa menunjukkan angka positif, maka dapat dikatakan bahwa posisi neraca pembayaran dalam keadaan surplus, tetapi sebaliknya jika menunjukkan angka negative maka neraca pembayaran dalam keadaan defisit. (Hady, 2001:25)

Cadangan devisa merupakan indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat atau lemahnya perekonomian suatu Negara dengan cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu Negara. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah valuta asing (valas) yang dicadangkan bank sentral untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan pembayaran lainnya kepada pihak asing. Menurut definisi IMF, cadangan devisa adalah aktiva luar negeri yang tersedia waktu dan kuasai oleh otoritas moneter. Besarnya cadangan devisa bergantung pada perkembangan neraca pembayaran (*Balance of Payment*). (Tambunan, 2001:158).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa cadangan devisa ialah suatu simpanan mata uang asing atau valas yang dimiliki oleh pemerintah disimpan pada Bank Indonesia.

Indicator yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan cadangan devisa adalah rasio antara nilai cadangan devisa dan nilai impor dalam waktu tertentu, dalam rumus cadangan devisa sebagai berikut (Tambunan, 2001: 159-160):

$$KCD_t = NCD_t/M_t \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana: KCD_t = kemampuan cadangan devisa mendukung impor dalam satuan waktu tertentu, NCD_t = nilai cadangan devisa bulanan/tahunan dan M_t = nilai impor bulanan/tahunan

Menurut Bank Dunia, peranan cadangan devisa adalah (1) untuk melindungi Negara dsari gangguan eksternal, (2) tingkat cadangan devisa merupakan faktor penting dalam penilaian kelayakan kredit dan kredibilitas kebijakan secara umum, sehingga Negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih aman, (3) kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar. Posisi cadangan devisa suatu Negara biasanya dinyatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya-tidaknya tiga bulan.

Beberapa kebijakan mengenai pengaturan devisa telah dilaksanakan sesuai dengan system devisa yang sudah diterapkan. Sistem devisa control, devisa pada dasarnya dimiliki oleh suatu Negara. Karena itu devisa yang dimiliki oleh masyarakat harus diserahkan kepada Negara, setiap penggunaannya atas izin dari Negara. Devisa terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Devisa Hasil Ekspor

(DHE), setiap pengguna devisa baik untuk impor maupun keperluan lainnya haruslah mendapatkan izin dari Bank Indonesia.

(2) Devisa Umum (DU), dimana dapat secara bebas diperoleh dan dipergunakan masyarakat, Iskandar (2014:162)

Menurut Iskandar (2014:163) sistem kebijakan devisa yang pernah diterapkan di Indonesia ada 2, yaitu : (1) sistem devisa semi terkontrol, sistem ini pernah diterapkan di Indonesia berdasarkan Perpu No. 64 tahun 1970 menggantikan UU No. 32 tahun 1964. Pada waktu itu, diperoleh DHE wajib diserahkan ke Bank Indonesia dan penggunaan harus dapat izin dari Bank Indonesia, sementara untuk DU dapat secara bebas diperoleh dan dipergunakan oleh masyarakat. (2) sistem devisa bebas, sistem ini diterapkan di Indonesia dengan PP No. 1 Tahun 1982 menggantikan baik UU No.32 tahun 1964 maupun Perpu No. 64 Tahun 1970. Dengan peraturan ini, setiap penduduk dapat dengan bebas memiliki dan menggunakan devisa. Ini berlaku baik bagi devisa dalam bentuk DHE maupun DU.

b. Teori Merkantilis

Penganut merkantilis menyatakan bahwa jalan bagi suatu Negara untuk menjadi kaya dan berkuasa adalah dengan mengekspor lebih dari jumlah impor. Surplus ekspor yang dihasilkan kemudian akan dibayar menggunakan aliran arus logam mulia yang masuk, terutama emas dan perak. Semakin banyak

emas dan perak yang dimiliki suatu negara maka semakin kaya dan kuat negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah harus melakukan semua yang ada dalam kekuasaannya untuk meningkatkan ekspor suatu negara dan mencegah serta membatasi impor (Salvatore, 2014:30).

c. Teori Keunggulan Absolut

Ketika suatu negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut atas) yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada (atau memiliki kelemahan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut (Salvatore, 2014:32-33).

2. Investasi

a. Definisi dan Teori Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen penting dalam GNP. Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Teori investasi pada umumnya hendak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi, beberapa faktor yang diduga kuat pengaruhnya terhadap investasi ialah antara lain: tingkat bunga, penyusutan, kebijakan

perpajakan, serta perkiraan (*expectation*) tentang penjualan serta kebijaksanaan ekonomi, (Nopirin, 2000: 133)

Menurut Machmud (2016:100) investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional, sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan nasional. Investasi juga merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan naik turunnya suatu pembangunan.

Selanjutnya, menurut Sukirno (2002: 106) yang menyatakan investasi yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Oleh karena itu, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman- penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang barang- barang modal dan perlengkapan- perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Sukirno (2002: 109) faktor- faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh, tingkat bunga, ramalan mengenai keadaan ekonomi masa depan, kemajuan teknologi, tingkat pendapatan nasional dan perubahannya, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal atau pembentukan modal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Karena penanaman modal ini dapat dipergunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi.

3. *Foreign Direct Investment (FDI)*

a. Definisi dan Teori *Foreign Direct Investment (FDI)*

Menurut Krugman (2004: 214) penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Menurut Mankiw (2006: 65) investasi asing langsung (*foreign direct investment / FDI*) adalah investasi modal yang dimiliki dan dioperasikan oleh entitas luar negeri dimana investasi dari luar negeri merupakan salah satu cara yang bisa dimanfaatkan suatu negara untuk tumbuh, investasi ini dapat menaikkan persediaan modal yang kemudian menaikkan produktivitas dan gaji. Investasi dari luar negeri juga merupakan suatu cara untuk mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan dipakai di negara- negara maju.

Investasi asing dibagi menjadi dua yaitu investasi asing tidak langsung (*foreign portfolio investment*) dan investasi asing langsung / *foreign direct investment* (FDI), ini dinyatakan oleh Jhingan (2012: 483) sebagai berikut:

- 1) Investasi tidak langsung, lebih dikenal sebagai investasi portofolio atau *foreign portfolio investment* (FPI) yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijadikan oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain, penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan.
- 2) Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara *defacto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu, investasi asing langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu pembentukan suatu cabang perusahaan dalam mana perusahaan dari negara penanam modal milik mayoritas saham. Berbeda dengan investasi portofolio, dana-dana FDI ini lebih digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan alat-alat untuk membeli fasilitas produksi seperti membeli

lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.

Jadi, dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *foreign direct investment* (FDI) atau penanaman modal asing (PMA) adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak swasta diluar negara ataupun penanaman saham kepada suatu negara dan dapat digunakan oleh negara tersebut untuk membangun negaranya. Dan juga modal asing tersebut masuk kedalam kas negara tersebut menambah penerimaan negara dalam neraca pembayaran dan pada akhirnya mempengaruhi neraca pembayaran pada posisi kredit.

b. *Foreign Direct Investment* dan Cadangan Devisa

Menurut Yasir (2012) bahwa *foreign direct investment*, nilai tukar dan cadangan devisa memiliki hubungan yang signifikan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, yang sangat penting bagi pelaku pasar. Cadangan devisa tidak harus ditingkatkan melalui pinjaman inflasi, seharusnya ditingkatkan

melalui pendapatan, seperti penanaman modal dari asing yaitu *foreign direct investment* agar memperkuat mata uang domestik.

Terdapat pengaruh yang positif antara pertumbuhan aliran *foreign direct investment* dengan pertumbuhan cadangan devisa. sebenarnya pengaruh positif ini tidak secara langsung, dimana *foreign direct investment* secara langsung mempengaruhi neraca perdagangan yang mana bila *foreign direct investment* naik maka akan menyebabkan neraca perdagangan naik. Neraca perdagangan yang merupakan salah satu bagian dari neraca pembayaran tentu perubahan pada neraca perdagangan akan menyebabkan perubahan pada neraca pembayaran yang kemudian merubah posisi cadangan devisa. (Ginting, 2015)

Menurut Gardasevic (2013) ada korelasi yang kuat antara laba dari FDI dan defisit neraca transaksi berjalan yang besar. Sejumlah besar investasi asing langsung adalah dalam transisi property yang di privatisasi dan asset-aset tidak ke investasi tetap, tetapi untuk menghabiskan impor. Efek yang signifikan dari investasi asing langsung akan terjadi dimasa depan dengan penggunaan investasi yang baik dan akan beorientasi ekspor.

Demikian dapat disimpulkan bahwa FDI dan cadangan devisa memiliki korelasi yang kuat. Dimana FDI memiliki pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa namun tidak secara langsung, yang mana terlebih dahulu membuat perubahan

pada neraca perdagangan pada neraca pembayaran dan juga berdasarkan posisi ekspor dan ekspor. Pengaruh FDI dan cadangan devisa ini dapat melalui pendekatan neraca pembayaran dikarenakan cadangan devisa melalui neraca pembayaran.

4. Utang Luar Negeri atau Pinjaman Luar Negeri

a. Definisi Utang Luar Negeri

Menurut Basri dan Mulyadi (2005) utang pada dasarnya adalah salah satu alternatif yang dilakukan karena berbagai alasan yang rasional. Dalam alasan-alasan rasional itu ada muatan urgensi dan ada pula muatan ekspansi. Muatan urgensi adalah utang mungkin dipilih sebagai sumber pembiayaan karena derajat urgensi kebutuhan penyelesaian segera. Kemudian, muatan ekspansi adalah utang dianggap sebagai alternatif pembiayaan yang melalui berbagai perhitungan teknis dan ekonomis dianggap dapat memberikan keuntungan. Menurut Todaro (2006: 216) utang luar negeri (*external debt*) merupakan suatu gejala umum yang wajar, dimana tabungan dalam negeri rendah, deficit neraca pembayaran sangat tinggi, dan impor modal juga sangat dibutuhkan untuk menambah sumber daya domestik.

Menurut Machmud (2016: 304) utang luar negeri adalah setiap penerimaan negara baik dalam bentuk devisa dan/atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, maupun barang dan/atau jasa yang

diperoleh dari pemberi pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu.

Secara teoritis utang luar negeri dapat diterangkan melalui pendapatan nasional. Utang luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan utang luar negeri juga dibutuhkan untuk menutupi 3 jenis defisit yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan, (Basri, 2005)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri ialah total seluruh pinjaman suatu negara secara resmi yang dapat digunakan untuk pembangunan, pembiayaan defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan serta tentunya mempengaruhi neraca pembayaran suatu negara.

b. Utang Luar Negeri dan Cadangan Devisa

Menurut Tambunan (2008:249) tingginya utang luar negeri disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit: defisit transaksi berjalan (TB) atau didalam literature umum disebut *trade gap*, yakni ekspor (X) lebih sedikit daripada impor (M); defisit investasi atau *I-S gap*, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) didalam negeri lebih besar dari pada tabungan nasional atau domestic (S); dan defisit fiskal (*fiscal gap*). Dari faktor-faktor tersebut, defisit transaksi berjalan sering disebut dalam literatur sebagai penyebab utama membengkaknya utang luar negeri.

Menurut Tambunan (2011:256) defisit transaksi berjalan (TB) sering disebut di dalam literature sebagai penyebab utama membengkaknya ULN dari banyak Negara berkembang. Besarnya defisit TB melebihi Surplus neraca modal (CA) (jika saldo positif) mengakibatkan defisit neraca pembayaran yang berarti mengurangi cadangan devisa. Apabila saldo transaksi berjalan setiap tahun negative maka cadangan devisa dengan sendirinya akan habis bila tidak ada sumber-sumber lain. Oleh karena itu ULN dimekasudkan untuk menutupi defisit pada transaksi berjalan sehingga tidak menyebabkan defisit neraca pembayaran dan mengurangi cadangan devisa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri memiliki pengaruh positif terhadap neraca pembayaran, sama halnya dengan FDI pengaruh ini tidak secara langsung. Utang luar negeri akan menutupi defisit pada beberapa neraca terkhusus pada posisi neraca transaksi berjalan setelahnya akan mempengaruhi neraca pembayaran yang merupakan total dari semua neraca.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Rizieq (2006) mengemukakan bahwa faktor-faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi cadangan devisa Indonesia adalah cadangan devisa periode sebelumnya, pendapatan nasional Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sedangkan kredit domestic tidak. Cadangan devisa periode sebelumnya,

pendapatan nasional Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hal ini sesuai dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah pendapatan nasional, cadangan devisa sebelumnya dan nilai kurs. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cadangan devisa sebelumnya, pendapatan nasional, dan kurs rupiah terhadap dollar Amerika mempunyai tanda positif.

Dalam penelitian Yasir (2012) hasil penelitian menyatakan bahwa *foreign direct investment*, nilai tukar nominal, dan cadangan devisa memiliki hubungan yang signifikan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, yang sangat penting bagi pelaku pasar. Jadi setiap informasi baru dan harapan mengenai akumulasi cadangan mata uang asing mempengaruhi nilai tukar nominal. Cadangan devisa tidak harus ditingkatkan melalui pinjaman inflasi, seharusnya ditingkatkan melalui pendapatan dengan cara memperkuat mata uang domestic.

Selanjutnya penelitian dari Kamal (2016) mengemukakan bahwa variabel kurs berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia dimana, nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel ($0,373 < 2,446$) dengan tingkat signifikansi 0,722. Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia, terlihat bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,765 > 2,446$) dengan tingkat signifikansi 0,009. Dan variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia pada penelitian ini. Karena hasil nilai t-hitung lebih

besar daripada nilai t-tabel ($3,707 > 2,446$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010.

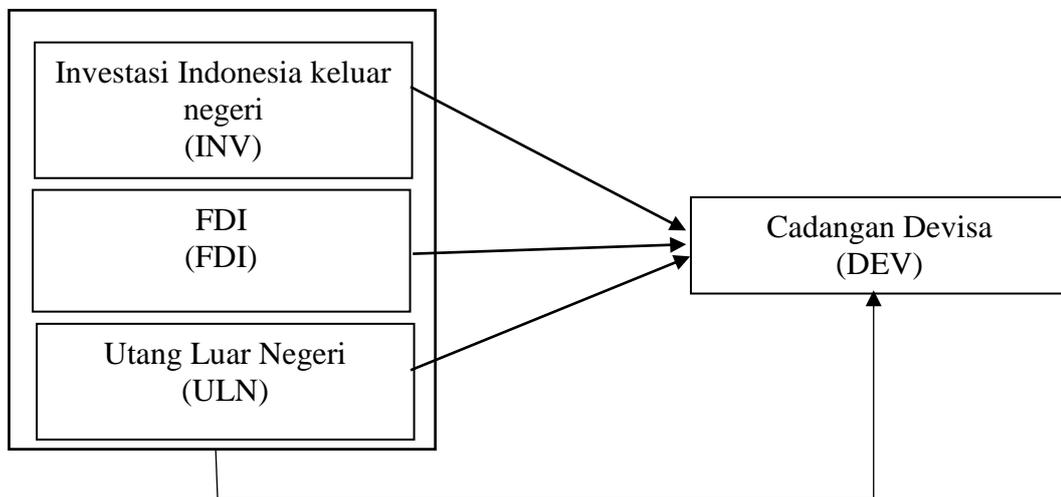
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori diatas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara investasi (INV), *foreign direct investment* (FDI) dan utang luar negeri (ULN) terhadap cadangan devisa (DEV).

Investasi Indonesia keluar negeri (INV) Investasi ke luar ini merupakan pengeluaran dari negara dan akan mempengaruhi cadangan devisa, dimana pembayaran investasi keluar negeri ini akan mengurangi kas pada neraca pembayaran yang pada akhirnya dapat menciptakan defisit neraca pembayaran sehingga mengurangi jumlah cadangan devisa Indonesia.

Foreign direct investment (FDI) dimana *foreign direct investment* akan mempengaruhi posisi neraca transaksi berjalan. Ketika *foreign direct investment* meningkat yang merupakan peningkatan modal masuk kemudian meningkatkan kas pada neraca dan pada akhirnya meningkatkan transaksi berjalan. Jadi kenaikan *foreign direct investment* akan menaikkan neraca transaksi berjalan, kenaikan pada transaksi berjalan ini akan mempengaruhi cadangan devisa.

Utang luar negeri (ULN) utang luar negeri berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia, karena pinjaman luar negeri yang digunakan untuk menutupi defisit neraca pembayaran terkhusus pada neraca transaksi berjalan. Ketika semakin tinggi utang luar negeri suatu negara atau juga disebut penerimaan oleh negara yang digunakan untuk menutupi defisit pada transaksi berjalan dan akhirnya meningkatkan angka neraca pembayaran dan posisi cadangan devisa.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka akan dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian ini.

1. Terdapat pengaruh antara investasi Indonesia keluar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh anantara *foreign direct investment* terhadap cadangan devisa di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh antara utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara investasi keluar negeri, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi Indonesia keluar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Peningkatan investasi Indonesia keluar negeri akan menimbulkan pengeluaran dan menurunkan neraca pembayaran Indonesia hingga menurunkan jumlah cadangan devisa.
2. *Foreign direct investment* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap cadangan devisa. Besarnya *foreign direct investment* merupakan pemasukan bagi cadangan devisa sehingga meningkatkan cadangan devisa namun tidak secara langsung. Oleh sebab itu, pengaruh *foreign direct investment* terhadap neraca pembayaran adalah positif tidak signifikan.
3. Utang luar negeri memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia dengan indikator cadangan devisa. Peningkatan pada utang luar negeri akan meningkatkan cadangan devisa dikarenakan utang luar negeri untuk menutupi defisit yang terjadi pada neraca pembayaran.
4. Secara bersama-sama investasi Indonesia keluar negeri, *foreign direct investment* dan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan terlihatnya pengaruh negatif antara investasi Indonesia keluar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia, maka bagi pemerintah agar membuat keseimbangan pada investasi yang keluar dengan pemasukan Negara.
2. Bagi pemerintah, hendaknya mempermudah proses investasi dan juga menjaga kepastian hukum agar dapat menarik investasi asing untuk meningkatkan cadangan devisa.
3. Utang luar negeri yang dapat membantu defisit pada neraca pembayaran sebaiknya digunakan dengan berorientasi ekspor yang akan meningkatkan penerimaan cadangan devisa kedepannya.
4. Dalam memperhatikan sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara bersama-sama ternyata masih ada faktor lain yang belum teruji dalam penelitian ini yang ikut juga mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan para peneliti lainnya agar dapat memasukkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini kedalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto. D. 2012. *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia.Statistika. 2017. *Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Terkini*.
- _____. 2017. *Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Terkini. Sektor Eksternal. Neraca Pembayaran Indonesia*.
- _____. 2017 *Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Terkini. Sektor Eksternal. Investasi Langsung Menurut Negara Asal*.
- _____. 2017. *Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia.Terkini. Sektor Eksternal. Posisi Pinjaman Luar Negeri*.
- _____. 2017. *Sektor Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Terkini. Sektor Eksternal. Posisi Investasi Internasional Indonesia*.
- _____. 2017. *Sektor Ekonomi Dan Keuangan Indonesia. Terkini. Sektor Eksternal. Posisi Cadangan Devisa Beberapa Negara/Kawasan*.
- Bank Indonesia. 2011. *Konsep Dan Pengertian Cadangan Devisa*.
- Ekananda. M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Febriyenti. M. dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*.
- Gardasevic. A. 2013. The Influence of Foreign Direct Investment on Montenegro Payment Balance. *UTMS Journal of Economics* 4 (3): 283-294. *Univessity Mediterranean, Podgorica, Montenegro*.
- Gujarati. D. 2006. *Ekonomi Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting. A. M. 2015. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Neraca Perdagangan ASEAN-6. Jakarta: *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*
- Hady. H. 2001. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional*. Buku Kedua. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- IMF. 2017. *International Financial Statistic*. International Monetary Fund.
- Iskandar. S. 2014. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indoensia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Kamal. A. A. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran Indonesia. *Universitas Islam Alauddin Makasar*.